



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4596 - 4605

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengaruh Model *Inside Outside Circle* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Elza Maulita<sup>1✉</sup>, Asyraf Suryadin<sup>2</sup>, Silvio Juliana Nabela<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [elzamaulita1@gmail.com](mailto:elzamaulita1@gmail.com)<sup>1</sup>, [asyraf.suryadin@unmuhbabel.ac.id](mailto:asyraf.suryadin@unmuhbabel.ac.id)<sup>2</sup>, [silviojuliana@unmuhbabel.ac.id](mailto:silviojuliana@unmuhbabel.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena siswa mengalami beberapa hambatan diantaranya, kurangnya kemampuan berbahasa, penggunaan bahasa daerah, kurangnya pemahaman materi, dan hasil belajar yang kurang. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Inside Outside Circle* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 16 Pangkalpinang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen desain *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest*. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas V SD Negeri 16 Pangkalpinang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes lisan yang terdiri dari 5 aspek penilaian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan hipotesis yang menggunakan uji *Paired Sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil tes pada kegiatan *pretest* dan *posttest*. Hal ini ditunjukkan pada hasil perhitungan uji *Paired Sampel t-test* dengan SPSS 25 dimana nilai yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,177, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai sebesar 1,711. Maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga bisa disimpulkan model *Inside Outside Circle* memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 16 Pangkalpinang.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berbicara, Model *Inside Outside Circle*.

### Abstract

*This study was based on the lack of speaking skills of fifth grade students on Indonesian subjects because students experience several obstacles such as lack of language skills, use of local languages, lack of understanding of materials, and less of learning outcome. The goal of this study was to know the effect of the inside outside circle model toward fifth grade students' speaking skills at SD Negeri 16 Pangkalpinang. This study used quantitative research with a pre-experimental experimental design method with the form of one pretest-posttest one group. The sample in this study uses purposive sampling. The sample in this study was 25 students of class V SD Negeri 16 Pangkalpinang. Data collection techniques used in the form of oral tests consisting of 5 aspects of assessment. The data analysis technique used is normality and hypothesis test using paired tests of t-test samples. The results showed there was significant influence on the results in pretest and posttest activities. This is shown in the result of the paired t-tested sample with SPSS 25 where the value obtained  $t_{count}$  is 14,177, while  $t_{table}$  with significant level 0.05 obtained value of 1.711. Then this indicates that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. So it can be concluded that the inside of the outside circle model has an effect on the speaking skills of students in class V SD Negeri 16 Pangkalpinang.*

**Keywords:**

Copyright (c) 2024 Elza Maulita, Asyraf Suryadin, Silvio Juliana Nabela

✉ Corresponding author :

Email : [elzamaulita@gmail.com](mailto:elzamaulita@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8924>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 6 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki berbagai keterampilan dalam diri mereka yang menjadi ciri khas masing-masing individu. Keterampilan tersebut diperoleh dari pengalaman panjang yang ditempuh setiap individu selalu berbeda-beda. Keterampilan inilah yang menjadi pembeda dalam pengetahuan, kompetensi, dan kapasitas seseorang. Keterampilan tersebut dinamakan *hard skill* dan *soft skill*. Seiring perkembangan zaman di era digital, maka semakin banyak keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Menurut Indrawan & Nathanael (2022), salah satu *soft skill* yang harus dimiliki adalah negoisasi atau persuasi, sehingga membutuhkan keterampilan berbicara yang kompeten. Seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik tidak akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Individu yang memiliki kompetensi berbahasa yang baik akan mampu berkomunikasi secara efektif. Kemampuan berbahasa itu sendiri mencakup segala hal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Suryadin & Arafatun, 2019).

Keterampilan berbicara dalam dunia pendidikan, harus dimiliki oleh para siswa untuk membangun suasana pembelajaran lebih aktif dan menarik. Keterampilan berbicara sangat penting dalam aspek perkembangan komunikasi peserta didik. Keterampilan berbicara menuntut dan melatih para siswa untuk berkomunikasi kepada para siswa lainnya. Peserta didik harus meningkatkan kemampuannya dalam berbicara agar mereka menjadi generasi yang kreatif, kritis, dan cerdas dimasa yang akan datang.

Menurut Ilham & Iva Ani Wijati (2020), Tujuan berbicara sangat beragam, mulai dari sekadar berbagi pikiran dan perasaan hingga mempengaruhi orang lain. Menurut Mustadi *et al.* (2021) dan Nupus & Parmiti (2017), pembelajaran berbicara pada peserta didik sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan rasa keberanian, menyediakan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, memberikan latihan kepada peserta didik untuk menyuarakan pendapatnya, meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, mendorong peserta didik untuk menerima atau menolak persepsi orang lain. Manfaat keterampilan berbicara bagi peserta didik dalam pembelajaran yaitu, dapat memecahkan suatu permasalahan dengan mengemukakan ide dan gagasan, peserta didik akan mendapatkan banyak teman, peserta didik memiliki kesempatan untuk berhasil kerana memiliki pengetahuan dan wawasan luas serta pengalaman yang banyak. Keterampilan berbicara dalam bidang pendidikan dapat meningkatkan kemampuan akademik, dimana keterampilan berbicara ini dapat membantu dalam presentasi, partisipasi dalam diskusi kelas, dan lain sebagainya.

Belajar keterampilan berbicara menjadi kunci untuk membuka potensi siswa, sebab dengan keterampilan ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan mendengarkan. Berkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa tersebut, menurut Paul T. Tarigan (dalam Amelia & Maulidah, 2022), bahwa berbicara menduduki porsi terbesar dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan berbicara yang memadai menjadi prasyarat bagi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar di semua mata pelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 16 Pangkalpinang kelas V yang dilakukan pada Februari tahun 2024, 1.) Kemampuan berbahasa siswa masih kurang seperti kesulitan menemukan kata yang tepat, kesulitan merangkai kata-kata, dan kesulitan mengucapkan kata dengan benar, sehingga siswa sulit untuk mengkomunikasikan pendapatnya. 2.) Saat pembelajaran siswa menggunakan bahasa daerah yaitu menggunakan bahasa Bangka. 3.) Pemahaman materi siswa masih kurang baik, hal ini menyebabkan siswa sulit menyusun dan menyampaikan ide dengan jelas saat berbicara. 4.) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75 diantaranya 13 siswa dari 25 jumlah siswa.

Berdasarkan analisis masalah, model pembelajaran yang ideal adalah mengutamakan aktifitas untuk meningkatkan keterampilan berbicara, salah satunya yaitu model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* membuat interaksi antara peerta peserta didik secara langsung yang dapat

meningkatkan kemampuan berbicara mereka melalui percakapan dan kolaborasi. Dengan model pembelajaran ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor utama dalam proses pembelajaran. Mereka dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah (Amalia *et al.*, 2023). Dengan itu pihak pendidik harus bisa menerapkan suatu model pembelajaran dengan tepat sejalan pada karakter siswa dan gaya belajar dari siswa, apalagi untuk bisa meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

Menurut Amin & Sumendap (2022) dan Hidayat (2020), model *Inside Outside Circle* saat proses belajar-mengajar berlangsung, tiada siswa yang menonjol selama pembelajaran karena semua siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengetahuan satu sama lain. Peraturan ini dirancang untuk mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Dengan demikian, siswa tingkat kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa yang kurang akan merasa lebih aman untuk mengungkapkan pendapatnya serta menyusun kalimat yang akan diungkapkan disebabkan adanya kolaborasi yang terjadi antar teman sebaya. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mempermudah anak dalam peningkatan keterampilan berbicaranya dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Otside Circle*.

## METODE

Jenis penelitian yang pakai adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen desain *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest*. Desain penelitian eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja, dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan.

Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas V SD Negeri 16 Pangkalpinang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes lisan yang terdiri dari 5 aspek penilaian, pengujian validitas instrument menggunakan rumus koefisien korelasi *pearson product moment*, dan pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sebelum melakukan validitas dan reliabilitas tentunya peneliti melakukan validasi instrumen penelitian kepada 3 para ahli.

Dalam penelitian yang dilakukan dilapangan dilakukan 4 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama melakukan sebuah *pretest* (tes awal), pertemuan kedua perlakuan 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Inside outside Circle*, pada pertemuan ketiga melaksanakan perlakuan 2 menggunakan model *Inside Outside Circle*, dan pertemuan keempat melakukan *posttest* (tes akhir).

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data meliputi pengelompokan data, pembuatan tabel, penyajian data, perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan pengujian hipotesis. Untuk menguji data, kita akan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji beda rata-rata berpasangan (*Paired Sample t-test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data *Pretest*

Deskripsi data *pretest* didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil tes pengukuran pada saat *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. Berikut ini tabel data 1 untuk memudahkan melakukan perhitungan:

**Tabel 1. Deskripsi Data *Pretest***

Deskripsi Data	
N	25
Mean	54,88

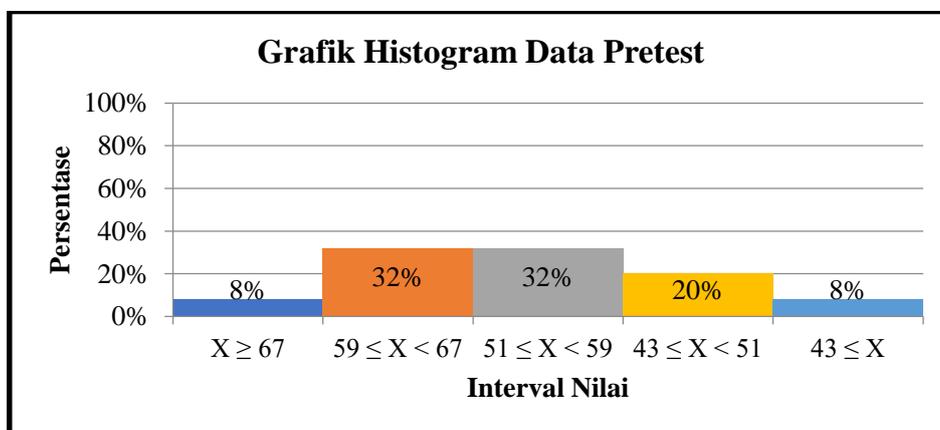
Median	56,00
Std. Deviation	8,126
Minimum	40
Maximum	72

Pada tabel 1 diperoleh nilai mean 54,88, Median 56,00, std. Deviation 8,126, minimum 40, dan maximum 72. Selanjutnya data *pretest* disusun dalam tabel 2. Adapun hasil tabel 2 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Pretest**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
$X \geq 67$	2	8%
$59 \leq X < 67$	8	32%
$51 \leq X < 59$	8	32%
$43 \leq X < 51$	5	20%
$43 \leq X$	2	8%
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa yang termasuk dalam interval nilai  $X \geq 67$  ada 2 orang atau 8%, interval nilai  $59 \leq X < 67$  ada 8 orang atau 32%, interval nilai  $51 \leq X < 59$  ada 8 orang atau 32%, interval nilai  $43 \leq X < 51$  ada 5 orang atau 20%, dan interval  $43 \leq X$  ada 2 orang atau 8%. selanjutnya data *pretest* juga disajikan dalam bentuk grafik histogram. Adapun gambar 1 grafik histogram data *pretest* dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik Histogram Data Pretest**

#### Deskripsi Data Posttest

Deskripsi data *posttest* didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil tes pengukuran pada saat *posttest* atau setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Berikut ini tabel 3 untuk memudahkan melakukan perhitungan:

**Tabel 3. Deskripsi Data Posttest**

N	25
Mean	65,60
Median	64,00

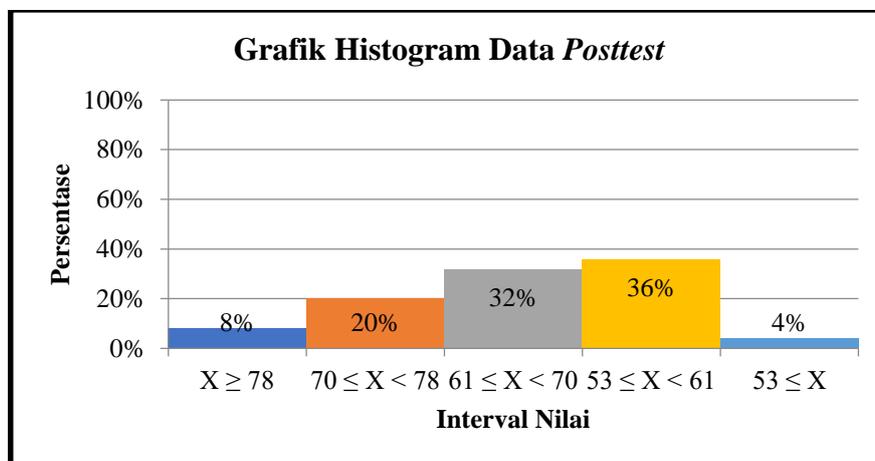
Std. Deviation	8,246
Minimum	52
Maximum	84

Pada tabel 3 diperoleh nilai mean 65,60, Median 64,00, std. Deviation 8,246, minimum 52, dan maximum 84. Selanjutnya data *posttest* disusun dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun hasil tabel distribusi frekuensi data *posttest* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data *Posttest***

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
$X \geq 78$	2	8%
$70 \leq X < 78$	5	20%
$61 \leq X < 70$	8	32%
$53 \leq X < 61$	9	36%
$53 \leq X$	1	4%
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

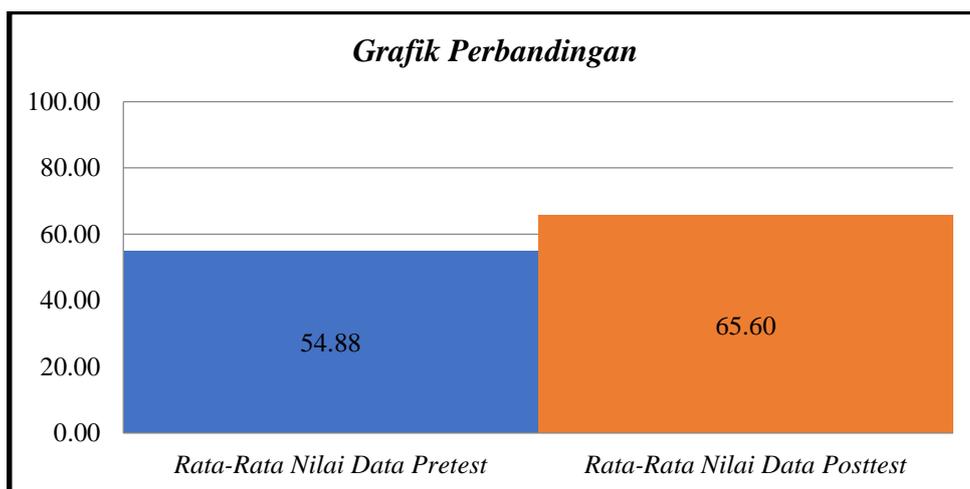
Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa yang termasuk dalam interval nilai  $X \geq 78$  ada 2 orang atau 8%, interval nilai  $70 \leq X < 78$  ada 5 orang atau 20%, interval nilai  $61 \leq X < 70$  ada 8 orang atau 32%, interval nilai  $53 \leq X < 61$  ada 9 orang atau 36%, dan interval  $53 \leq X$  ada 1 orang atau 4%. selanjutnya data *posttest* juga disajikan dalam bentuk grafik histogram. Adapun gambar 2 grafik histogram data *posttest* dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2. Grafik Histogram Data *Posttest***

#### Perbandingan Rata-Rata Data Pretest dan Posttes

Analisis mengenai perbandingan antara rata-rata nilai data *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 16 Pangkalpinang, untuk warna biru pada grafik menandakan nilai *pretest* sedangkan warna merah menandakan nilai *posttest*. Grafik perbandingan ini dibentuk dari hasil perhitungan rata-rata nilai masing-masing data hasil tes. Nilai test awal (*pretest*) memperoleh hasil rata-rata nilai sebesar 54,88, dan sedangkan hasil tes akhir (*posttest*) memperoleh hasil rata-rata nilai sebesar 65,60. Adapun gambar 3 grafik perbandingan rata-rata nilai data *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 16 Pangkalpinang dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3. Grafik Perbandingan Rata-Rata Nilai Data *Pretest* dan *Posttest***

Berdasarkan gambar 3, maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 16 Pangkalpinang mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dari hasil rata-rata nilai yang diperoleh pada saat *posttest* lebih besar dari hasil rata-rata nilai yang diperoleh pada saat *pretest*.

#### Analisis Data Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*. Adapun hasil uji normalitas data pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	N	D <sub>hitung</sub>	D <sub>tabel</sub>	Keterangan
Data <i>Pretest</i>	25	0,156	0,264	Normal
Data <i>Posttest</i>	25	0,152	0,264	Normal

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil nilai  $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

#### Analisis Data Uji Hipotesis

Uji statistik parametrik berguna untuk menguji hipotesis dengan melibatkan parameter populasi yang hanya dapat digunakan jika data yang digunakan berdistribusi normal. Uji parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-T dengan memakai *Paired Sample T-Test*. Adapun hasil uji parametrik dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Hipotesis**

Data	N	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel 5%</sub>	Keterangan
Pretest - Posttest	25	14,177	1,711	Ada pengaruh

Berdasarkan tabel 6 hasil uji parametrik diatas yang menggunakan rumus *Paired-Samples T-Test* (Uji-T Berhubungan) diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,177, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai sebesar 1,711. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis menyatakan “ada pengaruh yang signifikan Model *Inside Outside Circle* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 16 Pangkalpinang”.

#### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Pangkalpinang yang beralamatkan di Jalan Kenali Asam, Kelurahan Pintu Air, Kecamatan Rangkui, Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung. Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah 22 Juli sampai 3 Agustus 2024.

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata nilai tes awal (*pretest*) siswa kelas V A sebelum diberikan perlakuan melalui Model *Inside Outside Circle* sebesar 54,88, sedangkan rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) siswa kelas V A setelah diberikan perlakuan melalui Model *Inside Outside Circle* sebesar 65,60. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peneliti memberikan perlakuan melalui Model *Inside Outside Circle* kepada siswa kelas VA terdapat peningkatan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VA.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* pada data *pretest* diperoleh nilai  $D_{hitung}$  sebesar 0,156, sedangkan pada data *posttest* diperoleh nilai  $D_{hitung}$  sebesar 0,152, kemudian dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai  $D_{tabel}$  sebesar 0,264. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai  $D_{hitung} < D_{tabel}$ , maka kedua data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas yang menggunakan rumus *Paired-Samples T-Test* (Uji-T Berhubungan) diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,177, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai sebesar 1,711. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis menyatakan “ada pengaruh yang signifikan Model *Inside Outside Circle* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 16 Pangkalpinang”.

Dinawaty *et al.*, (2023) dan Martirini *et al.* (2018), menyatakan bahwa diharapkan penggunaan model Inside Outside Circle (IOC) dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Di samping itu, siswa dapat melatih kemandirian serta kedisiplinannya saat pembelajaran berlangsung. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wuri & W Atmojo (2019) bahwa dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model *inside Outside Circle* di sekolah dasar. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran Inside Outside Circle ini mampu membuat anak antusias dan aktif dalam berbicara.

Fakta ini didukung oleh (Amriani, 2022) dan (Herlina *et al.*, 2022), model Inside Outside Circle memiliki kelebihan adalah siswa dapat berbagi pada pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa juga bekerja dengan siswa lain dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan pemahaman, serta pembelajaran yang aktif. Adapun menurut Wiwinda (2016), kekurangan model IOC adalah suasana kelas menjadi lebih ramai dan membutuhkan ruang kelas yang besar. Berdasarkan beberapa literatur tersebut model Inside Outside Circle merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang terbukti efektif dalam

meningkatkan keterampilan berbicara siswa, walaupun memiliki beberapa kekurangan dalam model *Inside Outside Circle* ini. Didukung juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2018), peningkatan keterampilan berbicara terjadi karena siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan pendekatan komunikatif. Guru bersama siswa melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan melibatkan kemampuan agar tujuan pembelajaran pada kriteria yang dinilai tercapai.

Menurut (Pradita *et al.*, 2024) keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi setiap individu. sejak usia dini, anak-anak mulai belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan berbicara sejak sekolah dasar memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, baik untuk perkembangan individu maupun sosial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anjelina & Tarmini (2022), faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu, percaya diri, siswa yang percaya diri dalam kegiatan berbicara tidak akan merasa takut, ragu saat guru meminta berbicara. Faktor selanjutnya yaitu faktor lingkungan di sekolah, siswa yang mudah bergaul dengan teman sebayanya lebih terampil dalam berbicara karena sudah terbiasa untuk berkomunikasi baik dengan orang lain.

Sodik *et al.* (2023) dan (Ariska & Suyadi, 2020) menyatakan Kemampuan komunikasi efektif juga merupakan keterampilan kunci yang harus dikuasai oleh siswa sejak usia dini. Kemampuan ini mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca dengan baik. Komunikasi efektif sangat penting dalam berinteraksi dengan orang lain dan dalam mencapai kesepakatan bersama. Kesepakatan bersama atau kolaborasi adalah bagian penting dari kehidupan sosial dan pekerjaan. Melalui berbicara, anak-anak dilatih untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan menyusun argumen. Peningkatan keterampilan berbicara sejak sekolah dasar adalah investasi jangka panjang yang sangat penting. Dengan memberikan kesempatan yang cukup bagi anak-anak untuk berlatih berbicara, kita dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang percaya diri, kreatif, dan sukses.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain ukuran sampel yang terbatas dan generalisasi hasil penelitian yang masih perlu diuji pada populasi yang lebih besar. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meningkatkan ukuran sampel dengan melibatkan banyak siswa dari berbagaisekolah sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih representatif dan generalisasinya dapat diperluas. Selain itu, dapat menganalisis faktor-faktor seperti karakteristik guru, mata pelajaran, lingkungan, sosial budaya yang dapat mempengaruhi efektivitas model dengan keterampilan berbicara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata nilai tes awal (*pretest*) siswa kelas V A sebelum diberikan perlakuan melalui Model *Inside Outside Circle* sebesar 54,88, sedangkan rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) siswa kelas V A setelah diberikan perlakuan melalui Model *Inside Outside Circle* sebesar 65,60. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peneliti memberikan perlakuan melalui Model *Inside Outside Circle* kepada siswa kelas VA terdapat peningkatan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VA. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang menggunakan rumus *Paired-Samples T-Test* (Uji-T Berhubungan) diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,177, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai sebesar 1,711. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis menyatakan “ada pengaruh yang signifikan Model *Inside Outside Circle* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 16 Pangkalpinang”.

4604 *Pengaruh Model Inside Outside Circle terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar – Elza Maulita, Asyraf Suryadin, Silvio Juliana Nabela*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8924>

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SD Negeri 16 Pangkalpinang karena telah mengizinkan untuk melakukan observasi dan penelitian. Dan terimakasih kepada Dosen Pembimbing atas bimbingan, arahan, dan saran yang sangat berharga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Astuti, D.A., Istiqomah, N.H., Hapsari, B. & Daniar, A.S. 2023. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Amelia, D. & Maulidah, N. 2022. Pengembangan Instrumen Rubrik Penskoran Untuk Menilai Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5): 7005–7011.
- Amin & Sumendap, L.Y.S. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan Lppm Universitas Islam 45 Bekasi.
- Amriani 2022. Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (Ioc) Dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 6 Barru. *Jurnal Edukasi Sainifik*, 2(2): 109–124.
- Anjelina, N. & Tarmini, W. 2022. Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4): 7327–7333.
- Ariska, K. & Suyadi 2020. Penggunaan Metode Show And Tell Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi Pgra*, 6(2): 137–145. Tersedia Di [Http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/626](http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/626).
- Dewi, C. 2017. Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Bermain Drama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(2): 567.
- Dinawaty, F., Dewi, A., Tati, R. & Pagarra, H. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn 156 Mattampawalie Kabupaten Bone. 1–12.
- Herlina, I., Suryana, A. & Alwahid, M.A. 2022. Learning Design Cooperative Learning Inside-Outside Circle In Indonesian Language Lessons At Madrasah Ibtidaiyah: A Literature Review. *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies*, 2(2): 168–194.
- Hidayati, A. 2018. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V Sd Padurenan Ii Di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2): 83.
- Ilham, M. & Iva Ani Wijati 2020. *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Indrawan, J. & Nathanael, G.K. 2022. *Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Cv Jakad Media Publishing.
- Martirini, E., Ramadhani, A. & Lestari, E. 2018. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat Di Kota Bekasi Prodi Pendidikan Bahasa Inggris , Fakultas Bahasa Dan Seni , Universitas Indraprasta Pgrj Jakarta Prodi Pendidikan Bahasa Inggris , Fakultas Bahasa Dan Seni , Universitas Indr. 2(2): 1–8.
- Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W.N., Anggraini, D., Amalia, E. & Susandi, A. 2021. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dan Bersastra Efektif Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Uny Press.
- Nupus, M.H. & Parmiti, D.P. 2017. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa Sd Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4): 296.
- Pradita, E.L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N. & Fauziah, M. 2024. Peran Orang Tua Dalam

4605 *Pengaruh Model Inside Outside Circle terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar – Elza Maulita, Asyraf Suryadin, Silvio Juliana Nabela*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8924>

Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(1): 1238–1248.

Sodik, A.J., Santoso, G., Supatmi & Winata, W. 2023. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Efektif untuk Kesepakatan Bersama Di Kelas 4. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jpt)*, 4(04): 395–420. Tersedia Di <https://Jupetra.Org/Index.Php/Jpt/Article/View/647%0ahttps://Jupetra.Org/Index.Php/Jpt/Article/Download/647/371>.

Suryadin, A. & Arafatun, S.K. 2019. Comparative Study Of Indonesian Language Skill Between Pgsd And Pjkr Students At Stkip Muhammadiyah Bangka Belitung. 355(Pfeic): 106–109.

Wiwinda 2016. Pelaksanaan Model Pembelajaran Inside Dan Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai (Studi Di Smp Budi Mulya Kota Bengkulu). *Jurnal Manhaj*, Volume 4(2): 125–126.

Wuri, O.I. & W Atmojo, I.R. 2019. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model Inside Outside Circle (Ioc). *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(3): 88–93.